
Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Karakter pada Ranah Keterampilan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

M. Ridha S. Damanik dan Deny Setiawan*

Jurusan Pendidikan Geografi dan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan di Fakultas Ilmu Sosial Unimed. Subjek penelitian ini yaitu: (1) Lima orang pakar untuk validasi produk yang memiliki kriteria sebagai ahli: (a) PIPS, (b) Pendidikan Karakter, (c) instrumen Penilaian Autentik, (d) Bahasa Indonesia, dan (e) Psikologi; (2) Dosen FIS Unimed; dan (3) Mahasiswa FIS Unimed. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset pengembangan tipe *formative research*, yang dalam pengembangannya difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping (expert reviews, one-to-one, dan small group)*, serta *field test*. Data dikumpulkan melalui angket dan uji coba lapangan. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan sudah valid dan berkategori sangat baik. Hasil uji coba lapangan (skala kecil dan skala besar) menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan mempunyai validitas dan efektivitas yang sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan sudah valid, efektif, dan berkategori sangat baik sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian nilai-nilai karakter mahasiswa khususnya pada ranah keterampilan.

Kata Kunci: Penilaian; Autentik; Keterampilan; Karakter.

Abstract

Development research aims to produce a character-based authentic assessment instrument of skills in Social Faculty on State University of Medan. Subjects in this study are: (1) Five experts for product validation that have a criteria are expert of: (a) PIPS, (b) character education, (c) authentic assessment instruments, (d) Indonesian, and (e) psychology; (2) Lecturers; and (3) Students of Social Faculty on State University of Medan. The method used in this study is development research on the type of formative research. Its development is focused on two phases: preliminary phase and formative evaluation phase to include self evaluation, prototyping (expert reviews, one-to-one and small group), and field test. Data were collected through questionnaires and field trials. Expert validation results show that character-based authentic assessment instrument of skills are valid and have excellent category. The results of field trials (small scale and large scale) indicates that character-based authentic assessment instrument of skills are excellent's validation and effectivity. Thus, based on the results of expert validation and field trials can be concluded that the character-based authentic assessment instrument of skills are valid, effective and have excellent category, so the instrumens eligible for use in measuring the achievement of the values of the student's character, especially of skills.

Keywords: Authentic; Assessment; Skills; Character.

*Corresponding author:

E-mail: denysetiawan1978@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa.

Pentingnya pembentukan karakter pada anak bangsa, tentunya perlu didukung oleh perangkat pembelajaran yang dapat mendukung penguatan karakter peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran tersebut adalah penilaian autentik (*authentic assessment*) yang berorientasi pada karakter. Untuk mencapai nilai karakter, selain dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan, tenaga pendidik diharapkan dapat melakukan penilaian secara langsung atas ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri peserta didik (Majid, 2014: 273).

Namun fakta di lapangan menunjukkan, belum semua tenaga pendidik memahami konsep dan pelaksanaan penilaian autentik yang berorientasi pada karakter khususnya pada ranah keterampilan. Dalam konteks penelitian ini, data didukung oleh observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial, ditemui 42% mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik. Hal ini disebabkan banyak dosen belum mengerti mengenai penilaian autentik khususnya dalam menilai ketercapaian karakter mahasiswa. Dari 98 dosen yang telah diobservasi, 57 dosen menyatakan kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik dalam mengukur ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri mahasiswa (Setiawan, 2015).

Penilaian dalam dimensi karakter tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta

didik semata, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotorik. Artinya, penilaian autentik berbasis karakter harus dilakukan mencakup pencapaian hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pengembangan penilaian autentik berbasis karakter mencakup tiga kompetensi yaitu: kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara berimbang, sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Namun fakta berikutnya juga ditemukan, hampir setengah dari dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Sosial yakni sebesar 49 % masih dominan melakukan penilaian pada ranah pengetahuan. Sementara, penilaian pada ranah keterampilan masih kurang untuk diterapkan. Hal ini ditemukan dari angket yang disebar oleh Wakil Rektor 1 UNIMED ke Fakultas Ilmu Sosial, dimana angket yang diisi oleh para mahasiswa berkaitan dengan tugas-tugas perkuliahan, menunjukkan para dosen lebih dominan memberikan tugas-tugas rutin dan formatif yang lebih berbobot kognitif. Kondisi ini tentu tidak kondusif bagi pengembangan karakter mahasiswa, khususnya pada ranah keterampilan, yakni dalam melatih mahasiswa untuk memiliki keterampilan berfikir (*intellectual skill*) dan keterampilan sosial (*social skill*) mahasiswa.

Kompetensi keterampilan diukur melalui penilaian autentik. Penilaian atau *assessment* autentik adalah penilaian yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan, Hosnan (2014: 387). Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik sinonim dengan makna *asli*, *nyata*, *valid*, atau *reliable*. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa *assessment* autentik dan penilaian autentik sering dipertukarkan. Muslich (2009: 47) menyebutkan, penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau

informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Menurut Hibart dalam Hosnan (2014:388) berbagai tipe asesmen autentik adalah: 1) asesmen kinerja, 2) observasi dan pertanyaan, 3) presentasi dan diskusi, 4) proyek dan investigasi, 5) portofolio dan jurnal.

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010:9-10) nilai-nilai tersebut antara lain: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; dan (18) Tanggung jawab.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Unimed. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei-Oktober 2016. Subjek penelitian ini yaitu: (1) 5 orang pakar untuk validasi produk yang memiliki kriteria sebagai ahli: (a) PIPS, (b) Pendidikan Karakter, (c) instrumen Penilaian Autentik, (d) Bahasa Indonesia, dan (e) Psikologi; (2) Dosen FIS Unimed; dan (3) Mahasiswa FIS Unimed.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset pengembangan tipe *formative research* (Tessmer, 1999:122). Menurut Tessmer penelitian pengembangan difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping* (*expert reviews*, *one-to-one*, dan *small group*), serta *field test*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) angket validasi ahli dan (2) instrumen penilaian keterampilan. Kriteria penilaian untuk angket validasi ahli digolongkan pada empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut: (1) Tidak baik, (2)

Cukup baik, (3) Baik, (4) Sangat baik, Sudjana (2007: 106).

Analisis data digunakan untuk memvalidasi instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan. Analisis hasil penilaian yang diberikan ahli terhadap kualitas dan kelayakan produk menggunakan analisis deskriptif dengan rumus Persentase Rerata Skor (PRS) yang dikemukakan oleh Sudjana (2007). Analisis hasil penilaian dari uji coba lapangan yang bertujuan untuk mengukur keefektifan produk menggunakan klasifikasi efektivitas produk yaitu dengan cara menghitung rata-rata ideal (X_i) dan satuan lebar wilayah (S_{bi}), kemudian menyesuaikannya dengan tabel berikut:

Tabel 3. 3. Klasifikasi Efektivitas Produk

Rumus	Rata-rata skor	Klasifikasi
$X > X_i + 1,8 \cdot S_{bi}$	$X > 407$	Sangat tinggi
$X_i + 0,6 \cdot S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 \cdot S_{bi}$	$314 < X \leq 407$	Tinggi
$X_i - 0,6 \cdot S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 \cdot S_{bi}$	$221 < X \leq 314$	Sedang
$X_i - 1,8 \cdot S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 \cdot S_{bi}$	$128 < X \leq 221$	Rendah
$X \leq X_i - 1,8 \cdot S_{bi}$	$X \leq 128$	Sangat rendah

Berdasarkan tabel klasifikasi efektivitas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dikatakan baik ketika mencapai klasifikasi tinggi yaitu skor di atas 314.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dilakukan untuk memenuhi penilaian autentik pada ranah keterampilan yang belum lengkap dan belum sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Pengembangan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dilakukan dengan dua langkah yaitu menyusun instrumen penilaian, dan menetapkan aspek penilaian beserta deskriptornya. Penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan (proyek dan portofolio)

dikembangkan menjadi lima jenis penilaian, yaitu: (1) penilaian proyek; (2) *critical book report*; (3) *journal review*; (4) rekayasa ide; dan (5) mini riset.

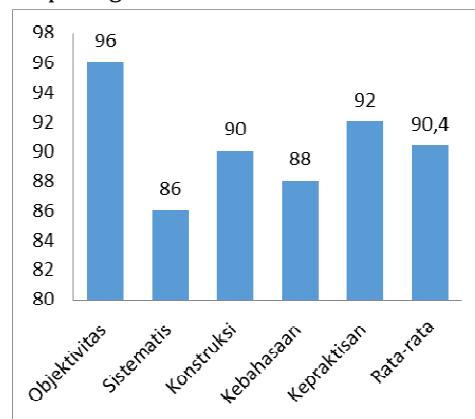
Berdasarkan perolehan skor validasi ahli disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Komponen	Sub-Komponen	skor		kriteria
Objektivitas	1. Kemampuan instrumen dalam mengukur kemampuan mahasiswa	25	100	sangat Baik
	2. Kemampuan instrumen dalam mengukur mahasiswa sesuai dengan keadaan sebenarnya	23	92	sangat Baik
Rata-rata			96	sangat Baik
Sistematis	1. Kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran	22	88	baik
	2. Instrumen penilaian disusun secara sistematis dan runtut	21	84	baik
Rata-rata			6	baik
Konstruksi	1. Kebenaran susunan kalimat pada instrumen penilaian yang dikembangkan	22	88	Baik
	2. Penulisan susunan kalimat pada instrumen yang dikembangkan tidak memiliki makna ganda	23	92	Sangat Baik
Rata-rata			90	Baik
Kebahasaan	1. Penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar pada penulisan instrumen yang	22	88	Baik

Komponen	Sub-Komponen	skor		kriteria
	dikembangkan			
Rata-rata			88	Baik
Kepraktisan	1. Kemudahan pelaksanaan instrumen penilaian yang dikembangkan	24	96	Sangat Baik
	2. Kemudahan instrumen penilaian yang dikembangkan untuk digunakan secara umum	22	88	Baik
Rata-rata			92	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan			90,4	Sangat Baik

Perolehan nilai rata-rata pada masing-masing komponen penilaian keterampilan yang dikembangkan berdasarkan validasi ahli disajikan pada grafik 1:



Grafik 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli

Grafik 1 menunjukkan bahwa aspek objektivitas, konstruksi, kepraktisan dan rata-rata dari kelima aspek memperoleh kategori sangat baik, sedangkan untuk aspek sistematis dan kebahasaan memperoleh kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil validasi terhadap penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan sangat baik dan dapat digunakan dalam perkuliahan tanpa adanya catatan untuk revisi karena tidak terdapat aspek yang berkategori kurang baik maupun sangat kurang baik.

Pelaksanaan uji coba lapangan terbagi kepada dua skala, yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar yang diterapkan pada

jurusan/prodi di FIS Unimed, yaitu: (1) Jurusan PPKn, (2) Jurusan Pendidikan Sejarah, (3) Jurusan Pendidikan Geografi, dan (4) Program Studi Pendidikan Antropologi. Adapun subjek pada uji coba skala kecil yaitu 4 dosen (masing-masing seorang dosen mewakili jurusan/prodi) sebagai subjek penilai dan 40 mahasiswa (masing-masing 10 mahasiswa mewakili jurusan/prodi) sebagai subjek yang dinilai, sedangkan subjek pada uji coba skala besar yaitu 4 dosen (masing-masing seorang dosen mewakili jurusan/prodi) sebagai subjek penilai dan 100 mahasiswa (masing-masing 25 mahasiswa mewakili jurusan/prodi) sebagai subjek yang dinilai.

Uji coba skala kecil dilaksanakan selama tiga minggu tepatnya pada tanggal 7-26 September 2016 dengan menerapkan lima jenis penilaian pada masing-masing 1 kelas mewakili setiap jurusan/prodi FIS Unimed. Hasil uji coba skala kecil diketahui bahwa rata-rata skor mahasiswa yaitu 405,25 atau berkategori tinggi, sehingga instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan dapat dinyatakan efektif atau baik.

Uji coba skala besar dilaksanakan selama tiga minggu tepatnya pada tanggal 28 September s/d 17 Oktober 2016 dengan menerapkan lima jenis penilaian pada masing-masing 1 kelas mewakili setiap jurusan/prodi FIS Unimed. Hasil uji coba skala besar diketahui bahwa rata-rata skor mahasiswa yaitu 409,1 atau berkategori sangat tinggi, sehingga instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan dapat dinyatakan efektif atau baik.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan mempunyai validitas dan efektivitas yang sangat baik. Pelaksanaan validitas instrumen juga mempertimbangkan berbagai saran ahli pada saat proses validasi instrumen penelitian yang dilakukan sebelum uji coba lapangan. Dari proses penerapan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan oleh dosen

dan mahasiswa tidak mengalami kendala yang berarti sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan mempunyai kategori valid dan efektif untuk mengukur aspek keterampilan mahasiswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian autentik pada ranah keterampilan sebenarnya sudah diterapkan, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut yaitu: (1) terdapat jurusan atau prodi yang belum menerapkan semua jenis penilaian; dan (2) tidak adanya deskriptor penilaian untuk setiap jenis penilaian. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan (proyek dan portofolio) dikembangkan menjadi lima jenis penilaian, yaitu: (1) penilaian proyek; (2) *critical book report*; (3) *journal review*; (4) rekayasa ide; dan (5) mini riset.

Penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dikembangkan untuk mahasiswa FIS Unimed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan sudah valid, efektif dan layak digunakan untuk mengukur aspek keterampilan mahasiswa FIS Unimed. Validasi yang dilakukan ahli terhadap pengembangan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan pada aspek objektivitas, konstruksi, kepraktisan dan rata-rata dari kelima aspek memperoleh kategori sangat baik, sedangkan untuk aspek sistematis dan kebahasaan memperoleh kategori baik. Dengan demikian, validasi dari validator ahli terhadap penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan sudah valid, berkategori sangat baik dan dapat digunakan dalam perkuliahan tanpa adanya catatan untuk revisi karena tidak terdapat aspek yang berkategori kurang baik maupun sangat kurang baik.

Uji coba lapangan dilakukan dalam dua skala yaitu skala kecil dan skala besar. Pada uji coba lapangan, dosen berperan sebagai subjek penilai yang menggunakan instrumen penilaian

otentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan untuk menilai keterampilan mahasiswanya, sedangkan mahasiswa berperan sebagai subjek yang dinilai. Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan sudah efektif atau baik. Hal tersebut berdasarkan pada perolehan rata-rata skor yaitu 405,25 atau berkategori tinggi. Dari uji coba skala kecil juga ditemukan bahwa dosen ataupun mahasiswa tidak mengalami kendala dalam menerapkan instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan.

Hasil uji coba skala besar hampir sama dengan uji coba skala kecil namun pada rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa mengalami peningkatan. Pada uji coba skala besar, rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa yaitu 409,1 atau berkategori sangat tinggi sehingga instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan dinyatakan sangat efektif atau sangat baik. Dalam penerapan instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan juga tidak ditemukan kendala yang berarti.

Hasil uji coba skala besar hampir sama dengan uji coba skala kecil namun pada rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa mengalami peningkatan. Pada uji coba skala besar, rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa yaitu 409,1 atau berkategori sangat tinggi sehingga instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan dinyatakan sangat efektif atau sangat baik. Dalam penerapan instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan juga tidak ditemukan kendala yang berarti.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang diterbitkan pada jurnal maupun artikel nasional. Penelitian Abidin (2012) menghasilkan bahwa penilaian otentik memandu pembelajaran melalui pengkreasian berbagai aktivitas belajar yang dilakukan siswa

selama proses pembelajaran yang di dalamnya terkandung muatan karakter. Penilaian otentik memberikan gambaran nyata kemampuan siswa dalam membaca dan memberikan ukuran ketercapaian pengembangan karakter siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut penggunaan penilaian otentik akan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan pengembangan karakter siswa. Penelitian lain, Maryam (2012) memperoleh data bahwa semua guru telah menerapkan penilaian otentik dalam pembelajaran. Guru menerapkan berbagai macam model penilaian otentik yang menunjukkan bahwa terdapat faktor kreativitas dalam penerapan penilaian. Walaupun demikian, guru masih mengalami berbagai macam kendala dalam menerapkan penilaian otentik. Mansur HR (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penilaian autentik merupakan inovasi pengembangan penilaian yang dijadikan sebagai instrumen pengukuran kemampuan peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian autentik, khususnya pada ranah keterampilan membimbing guru dalam membina peserta didik untuk mempunyai keterampilan dan juga karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan mempunyai validitas dan efektivitas yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dapat digunakan sebagai instrumen yang mengukur aspek keterampilan mahasiswa.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan (proyek dan portofolio) dikembangkan menjadi lima jenis penilaian, yaitu: (1) penilaian proyek; (2) *critical book report*; (3) *journal review*; (4) rekayasa ide; dan (5) mini riset. Instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan divalidasi oleh 5 orang ahli dan diujicobakan pada dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unimed. Validasi ahli dan uji coba lapangan menunjukkan bahwa penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, efektif dan berkategori sangat baik, sehingga dapat digunakan untuk mengukur keterampilan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unimed.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, 2012. Bandung: FBS UPI Bandung.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia
- Majid, A. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mansur, HR. 2015. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA. *Artikel E-Buletin Edisi Maret 2015*.
- Maryam, S. Penerapan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, 2012. Bandung: FBS UPI Bandung.
- Muslich, M. 2009. Melaksanakan PTK. Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Setiawan, D & Zaka H.. 2015. Survey Kemampuan Guru Sekolah Dasar di Kota Medan dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik. *Jurnal Tematik: Vol. 2, No. 15 Agustus 2015 Hal 1-9*
- Sudjana. 2007. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Tessmer, M. 1999. Planning and Conducting Formative Evaluations. Philadelphia: Kogan Page.
- Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas. 2010. Pendidikan Karakter dan Budaya. Jakarta: Kemendiknas
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.